

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pondok yang berdiri di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah yang didirikan oleh Hardotussyaikh M. Arwani Amin. Kini Yayasan Arwaniyyah telah memiliki beberapa cabang, di antaranya adalah Ma'had 'Ulumus Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an (MUSYQ), Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja/Bejen, PTYQ Anak-anak/Krandon, PTYQ Menawan hingga di luar kota dan di luar pulau Jawa. Pada edisi perdana ini, kami akan membahas tentang sejarah pondok yang kita tempati saat ini, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYQM). Tidak sepatutnya santri Menawan jika tidak mengetahui sejarah kita sendiri. Oleh karena itu, kami menyajikan sejarah berdirinya PTYQM agar kita semakin cinta pada pondok ini.¹

Berawal dari wali santri PTYQ Anak-anak yang memberikan keluh kesah kepada Yayasan Arwaniyyah, bahwa setelah putra mereka lulus dari PTYQ Anak-anak namun belum menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya akan kemana mereka melanjutkan hafalan yang intensif, dengan pondok dan sekolah yang terintegrasi, serta dalam satu area.²

"*Gayung Bersambut*" adalah istilah yang tepat dari peristiwa itu, dimana Yayasan Arwaniyyah mendapatkan gelontoran dana sebesar Rp. 500 juta dari Kementerian Agama untuk sarana pembangunan MTs. Seiring dengan itu, Bapak H. Tas'an Wartono (PR. SUKUN) mewakafkan tanah seluas 1 hektare yang diperuntukkan kepada KH. M. Ulin

¹ Data dokumentasi dari MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang dikutip tanggal 25 Februari 2020.

² Data dokumentasi dari MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang dikutip tanggal 25 Februari 2020.

Nuha Arwani di Desa Menawan. Menjawab nikmat Allah ini, Yayasan Arwaniyyah membentuk sebuah tim pembangunan PTYQ Menawan yang diketuai oleh Drs. KH. Abdul Manaf (Sie. Pembangunan Yayasan Arwaniyyah saat itu) dan Drs. H. M. Didik Hartoko (Kopontren Yayasan Arwaniyyah saat itu). Pembangunan PTYQ Menawan pun dimulai pada tahun 2008.³

Sejak dulu KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani, selaku pengasuh PTYQ Kudus bercita-cita memiliki pondok modern yang berbasis sekolah dengan mensinergikan antara Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, serta bahasa asing. Demi merealisasikannya, beliau sering mendatangkan ustadz pengabdian dari PM. Gontor untuk mendidik di PTYQ Anak-anak, namun belum sesuai harapan. Hingga harus menunggu beberapa tahun lamanya dan akhirnya muncullah setitik harapan untuk mewujudkan cita-cita beliau, harapan itulah yang bernama PTYQ Menawan.⁴

2. Identitas MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus⁵

- | | | |
|----------------------------|---|---|
| a. Nama Madrasah | : | MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kabupaten Kudus |
| b. Alamat | : | Jalan Rahtawu Menawan Gebog Kudus 59354 |
| c. Nomor Statistik Pontren | : | 131233190031 |
| d. Pendiri | : | Yayasan Arwaniyyah |
| e. Didirikan | : | 2009 |
| f. Izin Operasional | : | 10 Januari 2014 |
| g. Nama Pimpinan | : | Dr. H. Ahmad Faiz, Lc., MA |

³ Data dokumentasi dari MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang dikutip tanggal 25 Februari 2020.

⁴ Data dokumentasi dari MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang dikutip tanggal 25 Februari 2020.

⁵ Data dokumentasi dari MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang dikutip tanggal 25 Februari 2020.

3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus⁶

- a. Motto : Berbadan sehat, Berakhlaqul karimah, Hafidz al-Qur'an, berpengetahuan luas.
- b. Visi : Menjadi pendidikan Islam yang qur'ani amali.
- c. Misi :
 - 1) Mendidik siswa berakhlaqul karimah dan hafidz al Qur'an.
 - 2) Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning.
 - 3) Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai iptek, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.
- d. Tujuan : Terwujudnya pribadi hafidz ahlussunah wal jamaah yang memiliki kepekaan sosial dan siap menyambut era baru kejayaan Islam

4. Tiga Pilar Pengajaran MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus⁷

- a. Mudah dipahami
- b. Menyenangkan
- c. Ikhlas

5. Kondisi Santri MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus⁸

- a. Kelas X (Sepuluh) Putra : 109 Santri
- b. Kelas XI (Sebelas) Putra : 82 Santri
- c. Kelas XII (Duabelas) Putra : 40 Santri

⁶ Data dokumentasi dari MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang dikutip tanggal 25 Februari 2020.

⁷ Data dokumentasi dari MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang dikutip tanggal 25 Februari 2020.

⁸ Data dokumentasi dari MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang dikutip tanggal 25 Februari 2020.

6. Kondisi Ruang MA Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus⁹

- a. Kantor : Kondisi Ruang Baik 3 Ruang
- b. Kelas VII : Kondisi Ruang Baik 5 Ruang
- c. Kelas VIII : Kondisi Ruang Baik 3 Ruang
- d. Kelas IX : Kondisi Ruang Baik 3 Ruang
- e. Kelas X : Kondisi Ruang Baik 3 Ruang
- f. Kelas XI : Kondisi Ruang Baik 2 Ruang
- g. Kelas XII : Kondisi Ruang Baik 1 Ruang
- h. Lab.Komputer: Kondisi Ruang Baik 2 Ruang
- i. Laborat IPA : Kondisi Ruang Baik 1 Ruang

- j. Perpustakaan : Kondisi Ruang Baik 1 Ruang
- k. Rusunawa/Asrama: Kondisi Ruang Baik 3 Lokal
- l. Dapur : Kondisi Ruang Baik 1 Ruang
- m. Koprasi : Kondisi Ruang Baik 2 Ruang
- n. Kamar Mandi : Kondisi Ruang Baik 96 Ruang
- o. UKS : Kondisi Ruang Baik 1 Ruang
- p. Masjid : Kondisi Ruang Baik 1

7. Daftar Guru MA Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus¹⁰

Tabel 4.1 Daftar Guru MA Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Dr.H. Ahmad Faiz, Lc., M.A	Seni Budaya
2.	Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd	Prakarya & Kewirausahaan
3.	Ulin Nuha, S.Ud	Qurdis
4.	Sulis Fanani, S.Pd.I, S.Pd	B. Arab
5.	Fahrul Muzakky, S.Pd	B. Inggris

⁹ Data dokumentasi dari MA Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus yang dikutip tanggal 25 Februari 2020.

¹⁰ Data dokumentasi dari MA Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus yang dikutip tanggal 25 Februari 2020.

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
		Sastra Inggris
6.	Zulfi Khanif Syafafah	Sejarah Indonesia
7.	Faiz Mudhofir, M.Pd	Fisika
		Penjaskes
		MTK
8.	Oktian Adiputra, S.Kom	PKn
9.	Isna Thoha Ahmad, S.S	B. Inggris
		Sastra Inggris
10.	Achmad Syaiful Anas, S.Pd	Ekonomi
11.	H. Syahrul Falih	B. Arab
		Prakarya & Kewirausahaan
12.	Muhammad Syaifuna, Lc., M.Ag	SKI
13.	Achlis Fikri Jauhari S.Pd	Penjaskes
14.	Nurofik, S.Pd	Penjaskes
15.	Moh. Syukur, S.Pd.I	Akidah
16.	Mujib Huda, S.Pd.I	Qurdis
		Fikih
17.	Nurul Huda, S.Pd	Kimia
		Sejarah Indonesia
18.	M. Mahrus Luthfi, S.Si	MTK
19.	Ahmad Hasan Busro, S.Pd	B. Indonesia
20.	Maulana Fathoni, S.Pd	MTK
21.	Moch. Dwi Irsyad Saputra, S.Pd	Biologi
		Akidah
		MTK
22.	Ali Mustofa	Penjaskes
23.	Muhammad Mahfudi	Penjaskes
24.	Bayu Aji, S.Tr.E	Ekonomi PE
		PKn
25.	Ulil Albab, S.Pd	Seni Budaya
		MTK
26.	Syaiful Anas, S.Pd.I	Tahfidz Al-Qur'an
		Akidah
		Penjaskes
		PKn

B. Analisis Data

1. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah promosi, *brand image* dan inovasi layanan.

Tabel 4.2 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,459 ^a	,211	,167

Sumber : data primer yang diolah, 2020.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,459^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* memiliki hubungan terhadap variabel terikat kompetensi pedagogik guru (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

2. Analisis Regresi Sederhana

Model analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,681	2,913		5,726	,000
Supervisi Pendidikan Orientasi Meeting For New Teacher	,375	,171	,459	2,292	,042

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber : data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan pengaruh supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 16,681 + 0,375x + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 16,681, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* maka variabel terikat kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 akan memiliki nilai tersendiri sebesar 16,681.
- Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher*, maka akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 0,375. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher*, akan menurunkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 0,375.

3. Uji t

Pada tahap ini merupakan jawaban mengenai benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah mengetahui hasil analisis uji hipotesis mengenai pengaruh supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

**Tabel 4.4 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,681	2,913		5,726	,000
Supervisi Pendidikan Orientasi Meeting For New Teacher	,375	,171	,459	2,292	,042

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber : data primer yang diolah, 2020.

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 20-1-1 = 18$ diperoleh $t_{tabel} = 2,10092$. Hasil perhitungan pada kolom t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,292. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,292 > 2,10092$), seperti terlihat pada tabel 4.10. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh supervisi pendidikan

orientasi *meeting for new teacher* terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020, **sehingga hipotesis diterima**. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,042 ($0,042 < 0,05$).

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Orientasi *Meeting For New Teacher* di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 dalam kategori baik, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada hasil penyebaran kuesioner dengan nilai rata-rata 16,6000 yang dapat dilihat dengan guru ikut memberi motivasi terarah terhadap aktivitas mengajar guru baru. Guru membantu guru baru yang ingin memperoleh keterampilan mengajar di sekolah. Guru memberikan bantuan yang berguna bagi guru baru yang menghadapi kesulitan dalam mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 7 responden atau 35% responden dalam hal ini guru menyatakan setuju bahwa responden memberi kesempatan mengamati rekan guru lain yang sedang mengajar pelajaran. Sebanyak 11 responden atau 55% menyatakan setuju bahwa responden membantu guru baru yang ingin memperoleh pengalaman mengajar di sekolah. Sebanyak 9 responden atau 45% menyatakan setuju bahwa responden membantu guru baru yang ingin memperoleh keterampilan mengajar di sekolah. Sebanyak 9 responden atau 45% menyatakan setuju bahwa responden memberikan bantuan yang berguna bagi guru baru yang menghadapi kesulitan dalam mengajar. Sebanyak 11 responden atau 55% menyatakan setuju bahwa responden ikut memberi motivasi terarah terhadap aktivitas mengajar guru baru. Sebanyak 5 responden atau 25% menyatakan setuju bahwa menurut responden sangat mudah mencari penyelesaian suatu persoalan dengan musyawarah.

Supervisi dilakukan oleh supervisor kepada para guru agar para guru mampu memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajar.¹¹ Dalam buku Kisbiyanto supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.¹²

Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pendahuluan, dalam tahap ini, supervisor dan guru membicarakan rencana keterampilan yang akan diobservasi. Dalam tahap ini, diperlukan identifikasi perhatian utama guru dan menerjemahkannya dalam tingkah laku yang dapat dipahami. Dibutuhkan hubungan baik antara supervisor dan guru untuk melakukan hal ini secara efektif. Tahap pengamatan mengajar, pada tahap ini, guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Sedangkan, supervisor mengamati dan mencatat atau merekam secara objektif, lengkap, dan apa adanya dari tingkah laku gurur ketika mengajar. Supervisor juga mengadakan observasi dan mencatat tingkat laku siswa dikelas serta interaksi guru dan siswa. Tahap pertemuan umpan-balik, pada tahap ini, seorang supervisor mengevaluasi tingkah laku guru, menganalisisnya, kemudian menginterpretasikan hasil tersebut. Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan dikesempatan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 dalam kategori baik, hal tersebut berdasarkan hasil jawaban angket yang telah disebarkan oleh peneliti.

¹¹ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), 55.

¹²Kisbiyanto, 56.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 dalam kategori sangat baik, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada hasil penyebaran kuesioner dengan nilai rata-rata 22,9000 yang masuk pada interval kategori sangat baik yang dapat dilihat dengan guru mampu mengembangkan kurikulum yang berlaku dan menerapkannya dalam penyusunan RPP. Guru mampu menguasai karakteristik peserta didik yang beragam sikap dan kepribadiannya. Guru mampu melakukan penilaian dan evaluasi atas hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 9 responden atau 45% responden dalam hal ini guru menyatakan setuju bahwa responden mampu menguasai karakteristik peserta didik yang beragam sikap dan kepribadiannya. Sebanyak 7 responden atau 35% menyatakan setuju bahwa responden menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di sekolah. Sebanyak 9 responden atau 45% menyatakan setuju bahwa responden mampu mengembangkan kurikulum yang berlaku dan menerapkannya dalam penyusunan RPP. Sebanyak 7 responden atau 35% menyatakan setuju bahwa responden mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik di sekolah. Sebanyak 12 responden atau 60% menyatakan setuju bahwa responden mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Sebanyak 4 responden atau 20% menyatakan setuju bahwa responden mampu berkomunikasi dengan peserta didik secara lancer. Sebanyak 8 responden atau 40% menyatakan setuju bahwa responden mampu melakukan penilaian dan evaluasi atas hasil belajar peserta didik.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi

Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.¹³

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya: Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori sangat baik, hal tersebut berdasarkan hasil jawaban angket yang telah disebarakan oleh peneliti.

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)* (Jakarta: 2010), 2.

3. Pengaruh Supervisi Pendidikan Orientasi *Meeting For New Teacher* terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020, berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,292 > 2,10092$), artinya supervisi pertemuan untuk guru yang baru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.

Di dukung dengan nilai analisis regresi yang membentuk persamaan $Y = 16,681 + 0,375x + e$ yang terdapat makna bahwa kompetensi pedagogik guru telah memiliki nilai sendiri sebesar 16,681 sebelum dipengaruhi oleh supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher*, sedangkan pengaruh supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0,375 dan dipengaruhi oleh (e) yaitu faktor lain diluar penelitian yang juga berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru.

Tingkat korelasi supervisi pendidikan orientasi *meeting for new teacher* dengan kompetensi pedagogik guru berdasarkan korelasi *product moment* menunjukkan nilai yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,459, hasil observasi menunjukkan bahwa guru lama membantu guru baru yang ingin memperoleh pengalaman mengajar di sekolah sehingga mampu terbukti meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Masa orientasi sangat diperlukan bagi guru baru karena setiap pegawai/guru baru pada umumnya menghadapi problema yang berhubungan dengan tugas-tugas pekerjaan yang akan dilakukan, ia memerlukan bantuan atau bimbingan dari supervisor, kepala sekolah, dan

guru-guru senior untuk dapat mengatasi problema-problema tersebut. Hampir bagi setiap guru baru pengalaman pertama waktu permulaan mengajar merupakan pengalaman yang penuh frustrasi dan keraguan, di dalam pikirannya muncul berbagai macam pertanyaan. Begitu banyak pertanyaan yang akan muncul dari pemikiran guru-guru baru yang memberikan tekanan mental tersendiri. Oleh karena itu diadakannya pertemuan orientasi bagi guru baru ini yaitu untuk memudahkan guru-guru baru dalam proses mengajar nantinya dan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar tempat ia mengajar.

Pentingnya suatu perencanaan dalam pembinaan guru (supervisi pendidikan), maka memberikan konsekuensi adanya keahlian profesional dalam manajemen dan keahlian interdisipliner dalam pemecahan permasalahan pengajaran. Untuk itu, jabatan sebagai pengawas/supervisor harus dipegang oleh orang-orang yang benar-benar kompeten dibidangnya, memiliki latar belakang yang sesuai, serta disiapkan secara sistematis melalui pendidikan dan atau pelatihan baik pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) maupun pendidikan dalam-jabatan (*in-service-education*).

Fungsi-fungsi pengawasan pada semua jenjang pendidikan dioptimalkan sebagai sarana untuk memacu mutu pendidikan. Pengawasan dimaksudkan dengan menggunakan aspek-aspek akademik daripada aspek administratif sebagaimana berlaku selama ini. Namun dalam kenyataannya, penggunaan aspek administratif lebih diutamakan. Hal tersebut, terlihat dari peran serta kepala sekolah yang lebih optimal karena sering bertatap muka daripada peran para pengawas atau supervisor yang jarang atau kadang-kadang dalam mengadakan survey melalui kunjungan kelas atau sekolah.¹⁴

Pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk

¹⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 89.

menentukan kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan menuntut keterlibatan berbagai pihak. Selain pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan dan Pengawas Pendidikan Agama Islam dari Kementerian Agama, kepala madrasah juga merupakan supervisor bagi para guru dan pegawai lain yang ada di sekolahnya.¹⁵



¹⁵ Siti Nurhayati, “Hubungan Kinerja Supervisor dengan Tingkat Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kota Malang”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 1, No. 2 (2013): 194, <http://ejournal.umm.ac.id/ejournal.umm.ac.id › index.php › jmkpp › article › view>, diakses 28 Februari 2018.